

Peran UKS Dalam Penanaman Nilai Kemanusiaan pada siswa SDN Malaka Jaya 01 Pagi

Ina Meilani, Putri Dwi Ciska Anggraini, & Andira Valenti Nasyahrum

Universitas Pendidikan Indonesia, inameilani@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, anggrainiciska@upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia, andiravalenti@upi.edu

Abstrak

Salah satu program pemerintah dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di lingkungan sekolah adalah dengan diadakannya UKS (Unit Kesehatan Sekolah). Unit Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan wahana pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan memungkinkan perkembangan yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Dalam pelaksanaan UKS sendiri banyak mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, diantaranya mengajarkan siswa untuk memiliki dan menerapkan adab, sopan santun, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggabungkan dan menganalisis data induktif. Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui awal mula terbentuknya UKS untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung UKS, untuk mengetahui sistem evaluasi, dan untuk mengetahui peran penting UKS (Unit Kesehatan Sekolah) di Malaka Jaya SD Negeri 01 Pagi, sehingga dapat menumbuhkan nilai. Dapat dikatakan bahwa di Indonesia rasa kemanusiaan telah melemah atau rendah akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan.

Kata Kunci: UKS, nilai kemanusiaan, pokja, dokter kecil.

Pendahuluan

Saat ini bangsa Indonesia dihadapkan dengan persoalan nilai kemanusiaan yang masih rendah, hal ini dikarenakan dengan seiringnya perkembangan zaman yang didukung oleh teknologi, yang mana menjadi banyak bukti nyata terlihat di sekitar kita sehingga menimbulkan terjadinya kasus penyimpangan seperti munculnya sikap kurang empati sesama manusia, individualisme, bahkan sampai terjadinya perpecahan. Kondisi pada saat ini menjelaskan bahwa teknologi sudah merajalela ke berbagai kalangan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa, bahkan seperti halnya pada fenomena yang terjadi saat ini, dimana Ketika ada kejadian tabrakan, ataupun orang jatuh, jarang dari mereka yang langsung mencari pertolongan, tetapi mereka hanya memvideokannya saja. Apabila kondisi tersebut terjadi terus menerus dikhawatirkan menjadi salah satu ancaman bangsa Indonesia dikemudian hari. Sementara itu, sebenarnya kondisi tersebut dapat diubah melalui pendidikan karakter. Sebagaimana kurikulum 2013 sudah mengutamakan adanya pendidikan karakter. Dimana dari pengertian pendidikan karakter sendiri merupakan kesadaran siswa untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses untuk secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, kepribadian luhur, dan potensi keterampilan yang mereka dan masyarakat butuhkan

Menurut Michael Novak pengertian karakter yaitu percampuran kesesuaian dari semua keunggulan yang terdeteksi oleh kebiasaan yang berbau agama, kaum bijaksana, cerita sastra, dan sekumpulan manusia yang mempunyai akal sehat yang terdapat dalam masa lampau. Disilain, Masnur Muslich menyampaikan bahwa karakter merupakan taksiran sikap seseorang yang berhubungan dengan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku di masyarakat untuk diterapkan dalam logika, perilaku, hati nurani, dan perkataan yang bersumber dari Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan setempat, diri sendiri ataupun negara.

Lanjut, Muclis Samani mengemukakan bahwa sejatinya karakter pribadi seseorang sudah terbentuk sejak mereka lahir dan akan berubah seiring adanya pengaruh dari lingkungan setempat. Adapun yang menjadi tolak ukur karakter masing masing individu adalah dalam kesehariannya. Pernyataan tersebut didukung oleh Agus Wibowo, yang memberikan definisi karakter sebagai cara seseorang untuk bertindak, berfikir, ataupun bersikap, yang kemudian menjadi ciri khas tersendiri bagi setiap individu dan pembeda dalam kehidupan bermasyarakat, bangsa, dan negara.

Dan yang terakhir, dikemukakan oleh Maksudin yang dimaksud karakter yaitu ciri khas seseorang yang berkaitan dengan kualitas batin ataupun rohani dalam berpikir dan bersikap yang memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok bermasyarakat dan bernegara. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan definisi karakter merupakan segala sesuatu yang melekat pada individu seseorang yang menjadi daya pembeda antara dirinya dengan orang lain baik itu berbentuk perilaku,

aksi, ataupun pikiran. Ciri khusus tiap seseorang berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dilakukan di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sehingga, kita mendapati sebuah definisi dari pendidikan karakter yang artinya wujud aktivitas seseorang pada suatu tindakan. Yang mana termasuk kedalam tujuan Pendidikan Nasional. Belum tercapainya orientasi pembinaan karakter ternyata membawa pengaruh yang lumayan besar untuk kehidupan. Maka dari itu, pembentukan karakter perlu dimulai sejak dini dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga salah satunya, setelah itu baru dari lingkungan sekolah ataupun masyarakat dari kebiasaan tersebut akan sangat berpengaruh dalam membentuk karakter dikemudian hari. Sehingga perlu adanya kesinambungan dari peran keluarga, sekolah, ataupun masyarakat dalam membentuk karakter sejak dini. Sehingga karakter yang dibentuk akan berjalan secara optimal. Sejak dini yang dimaksud yaitu jenjang SD karena jenjang SD merupakan tahap awal dalam memberikan bekal kepribadian (karakter) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya.

Munculnya sikap kurang empati sesama manusia, individualisme, bahkan sampai terjadinya perpecahan. Seharusnya bisa disiasatin dengan penanaman nilai gotong royong dalam pendidikan karakter. Yang mana gotong royong ini apabila sudah terpenuhi maka tidak ada lagi kondisi sikap kurang empati sesama manusia, individualisme, bahkan sampai terjadinya perpecahan. Karena sudah menanamkan nilai gotong royong yang otomatis sudah mempunyai nilai kemanusiaan.

Penanaman nilai kemanusiaan ini dapat dikembangkan melalui peran yang terdapat di dalam ekstrakurikuler UKS. Peran yang dimaksud merupakan aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga atau organisasi. Organisasi yang dimaksud disini yaitu kegiatan yang ada di dalam UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) seperti Dokter Kecil ataupun Pokja (Kelompok Kerja). Usaha Kesehatan sekolah merupakan salah satu usaha kesehatan pokok yang dijalankan oleh puskesmas dan juga usaha kesehatan masyarakat di sekolah dengan anak didik beserta lingkungan sekolah sebagai sasaran utama (Budiono and Sulistyowati 2013).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran UKS yang dimaksud yaitu aktivitas yang dijalankan oleh Dokter Kecil ataupun Pokja (Kelompok Kerja) sehingga tujuan dalam UKS tersebut tercapai yang mana salah satunya dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan, dan dalam kegiatannya terdapat nilai kemanusiaan yang memberikan manfaat yang besar bagi penerimanya. Dari pernyataan tersebut peneliti sangat tertarik untuk memverifikasi bagaimana proses penanaman nilai kemanusiaan melalui ekstrakurikuler yang terdapat di UKS SDN Malaka Jaya 01 Pagi, Jakarta Timur.

Adapun permasalahan pokok yang diteliti ialah meliputi sejarah awal terbentuknya UKS, pola pengkaderan, faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang

terdapat di UKS, sistem evaluasi yang diadakan pembina UKS, serta peran UKS sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan pada siswa di di SDN Malaka Jaya 01 Pagi.

Usaha Kesehatan Sekolah atau yang dikenal dengan istilah UKS merupakan cara pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara sadar, terpadu, , berangkaian, tersusun, serta mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan, memandu untuk merenungkan, menggembirakan, dan melakukan pilar hidup sehat didalam kehidupan peserta didik pada kehidupan sehari-hari (Ahmad Selvia, 2009:1). Disisi lain menurut Soenarjo (2002:2), UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang dilakukan di sekolah-sekolah dengan objek utamanya adalah peserta didik dan lingkungan sekolahnya. Menurut Depdikbud (10985:7), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan komponen dari sistem Pendidikan Nasional yang berhubungan dengan sistem kesehatan nasional. Dari ketiga pernyataan diatas, sehingga didapat kesimpulan bahwa UKS merupakan sarana untuk menambah kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik.

Menurut Koenjaraningrat, nilai-nilai kemanusiaan (nilai etika atau moral) yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tindakan serta perbuatan individu yang sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Sedangkan nilai-nilai kemanusiaan secara umum mempunyai arti moral yang maksudnya merupakan ajaran tentang baik buruknya individu yang diterima umum yang berkaitan dengan kewajiban, sikap, perbuatan, dan sebagainya: budi pekerti susila, dan akhlak (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002:123). Pada kedua pernyataan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai kemanusiaan adalah segala sesuatu yang menyangkut perbuatan, sikap, dan sebagainya yang sesuai dengan norma atau aturan.

Adapun keterkaitan peran uks sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan yaitu poin utamanya. Pendidikan karakter yang tercampur dalam ekstrakurikuler. Artinya berbagai hal yang berhubungan dengan nilai-nilai karakter dapat diterapkan dalam kegiatan pengembangan diri melalui ekstrakurikuler. Perlu ditekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler disini yaitu Dokter Kecil, dan Pokja.(Kelompok Kerja). Dalam pembinaan nilai-nilai kemanusiaan yang diimplementasikan melalui sikap tenggang rasa dan saling perduli sosial pada diri siswa melewati ekstrakurikuler dapat dijalankan pada beragam kegiatan baik di luar kelas ataupun di dalam kelas. Berhubungan dengan penyatuan melalui kegiatan ekstrakurikuler, maka wibowo (2012:94) menyatakan bahwa dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh semua atau sebagian peserta didik, di sekolah sejak awal tahun, dan dimasukkan ke dalam kalender akademik. Misalnya, melakukan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial contohnya menolong mereka yang tertimpa musibah dengan memberikan bantuan, berupa: obat-obatan, uang tunai, dan sembako.

Dari pernyataan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler disekolah akan memberikan utilitas untuk siswa terutama memperluas wawasan dan memperkaya kemampuan. Selain itu juga sebenarnya kegiatan ekstrakurikuler dapat memberikan kesempatan kepada semua orang untuk menumbuhkan nilai kemanusiaan. Dapat dibuktikan melalui wawancara bahwa memang ada kegiatan ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan salah satunya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang di dalamnya terdapat Dokter Kecil dan Pokja (Kelompok Kerja). Selain UKS (Unit Kesehatan Sekolah), terdapat juga ekstrakurikuler pramuka, dan PMR yang dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan. Dari tiap-tiap ekstrakurikuler tersebut mempunyai rencana-rencana kegiatan yang bersifat nasional yang dilakukan baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Adapun isi yang terkandung dari kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda yaitu peserta didik dapat saling menghormati, menolong orang lain tanpa memisahkan suku bangsa, ras, agama, dan lain lain, serta peduli terhadap sesama manusia.

Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui awal terbentuknya UKS untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung UKS, untuk mengetahui sistem evaluasi, serta untuk mengetahui peran penting UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 01 Pagi, sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan yang dapat dikatakan di negara Indonesia rasa kemanusiaan sudah melemah atau rendah akan pentingnya nilai kemanusiaan.

Metodologi

Dalam penelitian ini, peneliti memakai pendekatan berupa deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2010:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai kunci utama dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan menggabungkan serta menganalisis data yang sifatnya induktif. Sedangkan pendapat dari Poerwandari (2005) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif hanya digunakan untuk menghasilkan ataupun mengolah data yang bersifat deskripsi, contohnya data hasil wawancara ataupun observasi. Lebih lanjut, Kirk dan Miller pada Moelong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan ketika ingin meneliti atau mengamati secara langsung dan terjun pada suatu data yang ingin diteliti (Moelong, 2002: 3). Kemudian, adapun yang menjadi landasan berpikir dalam penelitian kualitatif disebabkan karena adanya keingintahuan peneliti tentang terbentuknya UKS, pola pengkaderan, faktor penghambat dan pendukung dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di UKS, sistem evaluasi yang diadakan pembina UKS, serta peran UKS sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan pada siswa di di SDN Malaka Jaya 01 Pagi. Bersamaan dengan hal ini peneliti bermaksud untuk turun langsung ke tempat penelitian agar bisa mengatakan objek penelitian secara detail sehingga di

dapatkan deskripsi penggambaran tentang peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dalam penanaman nilai kemanusiaan pada siswa SDN Malaka Jaya 01 Pagi.

Adapun definisi metode penelitian secara garis besar merujuk pada penggambaran proses ketika penelitian berlangsung. Penelitian bertujuan untuk menganalisis suatu fakta, gejala, ataupun peristiwa yang ada ketika penelitian berlangsung dan terjadi secara alamiah. Dalam penelitian ini sendiri, peneliti menggunakan metode penelitian berupa studi kasus. Data yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan narasumber. Wawancara ditempuh peneliti agar bisa mendapatkan gambaran sejarah terbentuknya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), pola pengkaderan, faktor penghamat dan pendukung, sistem evaluasi, dan peran UKS sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan.

Penelitian dilakukan di SDN Malaka Jaya 01 Pagi, Jakarta Timur. Langkah awal yang ditempuh peneliti untuk melakukan penelitian adalah dengan survey dan observasi ke sekolah tersebut dan ternyata terdapat beberapa hal yang menarik perhatian peneliti. Sebagai tindak lanjut, peneliti mengajukan surat perizinan kepada kepala sekolah SDN Malaka Jaya 01 Pagi dan didapati respon yang positif dari pihak sekolah.

Dengan telah ditentukannya subjek penelitian, maka peneliti harus bisa menangkap makna yang diungkap oleh subjek penelitian tersebut. Adanya peneliti sebagai instrumen kunci penelitian ini dikarenakan belum adanya kejelasan bentuk pada awal penelitian (Nasution, 1988: 17). Lebih lanjut, beliau menegaskan jika menghadapi sesuatu yang sifatnya konstruktif, manusia bisa dijadikan sebagai pilihan yang tepat untuk dijadikan instrumen kunci karena memiliki daya informasi yang sesuai dengan kualitatif. Selain itu, manusia juga mampu untuk menilai suatu keadaan serta mengambil keputusan dengan tepat. Selain peneliti yang bertindak sebagai instrumen kunci, peneliti juga menjadi pengumpul data. Instrumen lain juga diperlukan sebagai pelengkap data dari penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Data Temuan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Malaka Jaya 01 Pagi, Jakarta Timur. Hasil dari penelitian ini diperoleh dengan teknik wawancara mendalam secara langsung kepada key instrument sebagai bentuk pencarian dan dokumentasi di lapangan. Kemudian peneliti juga memakai teknik observasi sebagai cara untuk melengkapi data yang telah ditemukan. Peneliti berfokus pada peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di Sekolah Dasar Negeri Malaka Jaya 01 Pagi dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan. Peneliti juga menggunakan pendekatan kualitatif untuk melihat kondisi alami dari suatu peran. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan realitas yang kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan berdasarkan orang atau perilaku yang diamati (Nasution,2003:3).

Berdasarkan hasil wawancara sejarah awal terbentuknya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SDN Malaka Jaya 01 Pagi yaitu sudah lama, sejak berdirinya SDN Malaka Jaya 01 Pagi. Akan tetapi UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SDN Malaka Jaya 01 Pagi berkembang sangat pesat ketika adanya LSS (Lomba Sekolah Sehat). SDN Malaka Jaya 01 mengikuti Lomba Sekolah Sehat (LSS) ketika re-gruping atau baru digabung antara SDN Malaka Jaya 01 Pagi dan SDN Malaka Jaya 19 Pagi, sekitar tahun 2017. SDN Malaka Jaya 01 diajukan (LLS) Lomba Sekolah Sehat di tingkat kecamatan yang mana poin utama nya itu adanya ekstrakurikuler UKS. Maka dari itu, semua digalakkan. SDN Malaka Jaya 01 kerja sama dengan Dokter Pembina UKS di tingkat kecamatan untuk membina Dokter Kecil.



Gambar 1. Piala saat mengikuti Lomba Sekolah Sehat (LSS) Se-Jakarta Timur

Pelatihan Dokter Kecil dilaksanakan kurang lebih selama seminggu. Jumlah peserta didik yang mengikuti Dokter Kecil yaitu kurang lebih 80 peserta didik. Yang mana terdiri dari kelas 4, dan 5. Keikutsertaan peserta didik dapat dikatakan banyak karena banyak Pokja (Kelompok Kerja). Pengertian Pokja sendiri yaitu Kelompok Kerja yang mana termasuk juga ke dalam ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Dimana Pokja sendiri terbagi menjadi beberapa bagian. Seperti Pokja PMR, Pokja Kerohanian, Pokja Taman, Pokja Jumentik, Pokja Hidroponik, dan lain sebagainya. Dari pernyataan tersebut tentunya kegiatan ekstrakurikuler dapat mendukung siswa dalam menumbuhkan rasa nilai kemanusiaan. Karena apa yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sangat berpengaruh dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan.

Dalam pola pengkaderan yang dilakukan ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SDN Malaka Jaya 01 Pagi yaitu untuk pelatihan oleh semua peserta didik dari kelas rendah sampai kelas tinggi. Peserta didik rendah dapat melakukan kegiatan ekstrakurikuler tersebut dengan cara mengambil salah satu peserta didik dari kelas rendah yang dapat dikatakan siswa yang terampil. Siswa

tersebut dilatih terlebih dahulu oleh Dokter Puskesmas setempat di laboratorium. Setelah itu siswa tersebut yang sudah mendapat pelatihan menjadi model disetiap kelas. Untuk peserta didik kelas tinggi pelatihan dapat dilakukan dengan cara pelatihan baik PMR (Palang Merah Remaja), UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), Dokter Kecil dan lain sebagainya.

Pelatihan dapat dilakukan setiap hari jumat setelah melakukan kegiatan senam bersama. Pelatihan dilakukan selama satu jam. Setelah melakukan ekstrakurikuler peserta didik bersama guru melakukan makan bersama. Dengan tema yang bernuansa 4 sehat 5 sempurna yang dilakukan di lapangan, akan tetapi terkadang juga dilakukan di dalam kelas. Pelatihan tersebut dilakukan secara rutin karena ekstrakurikuler tersebut merupakan salah satu program kerja puskesmas setempat. Yang mana dari program kerja tersebut diturunkan ke SD (Sekolah Dasar) atau sekolah lainnya. Maka dari itu program kerja tersebut harus dilakukan agar tujuan dari program tersebut dapat tercapai.

Adapun kompetensi yang harus dicapai dalam ekstrakurikuler UKS (Usaha Kegiatan Sekolah) yaitu pada saat pergantian Kepala Sekolah. Karena SDN Malaka Jaya 01 Pagi, fokus LSS (Lomba Sekolah Sehat) yang mana fokus utamanya adalah mengembangkan minat dan bakat di ruang lingkup SDN Malaka Jaya 01 Pagi. Jadi ketika SDN Malaka Jaya 01 mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh Dinas atau Instansi terkait SDN Malaka Jaya 01 Pagi sudah mempunyai sumber daya sendiri. Hal tersebut menjadikan SDN Malaka Jaya 01 Pagi sendiri ingin me-manage atau memupuk bibit-bibit baik di bidang kesehatan, kesenian, olahraga, maupun ilmu pengetahuan. Dan perlu ditekankan dari fokus lomba-lomba yang sudah diikuti atau sedang mengikuti, bahwa fokus utamanya sendiri yaitu tidak berharap menjadi juara. Karena poin pentingnya yaitu memperbaiki dahulu yang menjadi kekurangannya setelah itu ambil kelebihannya, dan dari kelebihan tersebut harus dikembangkan. Hal itu dilakukan karena apabila kita sudah mempunyai kelebihan, pasti orang juga bisa melihat kemampuan yang kita miliki.

Terlepas dari sejarah terbentuknya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan pola pengkaderannya. Disampingnya pasti ada faktor penghambat dan faktor pendukung sehingga UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dapat berkembang sangat pesat, dan dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan pada siswa SDN Malaka Jaya 01 Pagi yang mana nilai tersebut sudah melemah di kalangan anak remaja. Adapun faktor penghambatnya yaitu SDN Malaka Jaya 01 Pagi selalu ditunjuk untuk mengikuti lomba yang selalu ditawarkan baik dari Dinas ataupun Institusi. Sehingga dari penawaran tersebut membuat guru merasa bingung karena disisi lain guru tidak hanya menjadi pembina akan tetapi menjadi guru kelas. Yang mana guru kelas tersebut menjadi tugas utama di sekolah jadi tidak dapat ditinggalkan. Adapun faktor pendorongnya yaitu siswa dapat dukungan sepenuhnya dari Kepala Sekolah, Guru, Komite, Orang Tua, dan Masyarakat sekitar. Sehingga SDN

Malaka Jaya 01 Pagi sudah mempunyai nama baik, di kedinasan, bahkan stasiun TV seperti GTV, TVRI, dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti ada yang namanya evaluasi. Dalam evaluasi ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Evaluasi dilakukan oleh pembina atau pelatih, yang mana evaluasi dilakukan setiap bulan. Apabila berhalangan hadir data digantikan oleh guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dilakukan oleh pembina atau pelatih, apabila berhalangan hadir dapat digantikan oleh guru UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang memegang Dokter Kecil ataupun Pokja-Pokja. Adapun hal-hal yang dibahas pada saat evaluasi yaitu kendala atau masalah yang dihadapi, perkembangan siswa. (bertambah atau berkurang yang mengikuti kegiatann ekstrakurikuler tersebut, serta lain sebagainya.

Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan pada siswa SDN Malaka Jaya 01 Pagi. Untuk peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang mana di dalamnya terdapat Dokter Kecil dan Pokja dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan sangat menonjol. Karena sekolah ini sendiri sudah menerapkan yang namanya pendidikan karakter seperti yang sudah ada di kebijakan kurikulum 2013. Nilai pendidikan karakter dalam penerapan ke nilai kemanusiaannya yaitu gotong royong. Salah satu contohnya yaitu misal ada bencana, setelah mendengar berita tersebut pasti tergerak hati nurani untuk meminta iuran untuk membantu korban. Di sekolah ini yang menagih iuran nya sendiri yaitu dari Pokja (kelompok kerja), selain itu ada juga misalnya ada yang sakit padahal itu kakak kelasnya, tetapi adik kelas nya yang mana ditugaskan menjadi Dokter Kecil siap sedia menolongnya. Sebenarnya perlakuan tersebut dapat dianggap wajar karena itu memang tugasnya, dan terdengar sangat sepele. Tetapi menurut saya, perlakuan adik kelas yang membantu kakak kelasnya sesuatu yang perlu diacungkan jempol. Karena secara tidak sadar anak tersebut sudah mempunyai nilai kemanusiaan yang sangat tinggi. Dengan menolong tanpa membedakan tingkatan kelasnya. Selain itu alasan lainnya karena biasanya adik kelas segan membantu kakak kelasnya dengan anggapan bukan teman sebayanya. Alasan tersebut apabila terjadi dapat peneliti simpulkan bahwa masih kurangnya nilai kemanusiaan di era zaman sekarang.

Analisis Data Temuan

SDN Malaka Jaya 01 Pagi merupakan salah satu satuan pendidikan di Jakarta Timur yang mewakili komitmen tinggi untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang bagus. Seperti yang tertuang di kurikulum 2013 yang mana semua siswa harus mempunyai 5 karakter. Salah satunya yaitu gotong royong yang implikasi atau penerapannya merujuk kepada nilai kemanusiaan. Selain itu komitmen yang dimaksud yaitu menjaadikan sekolah sebagai tempat yang aman dan nyaman dalam (KBM) kegiatan belajar dan mengajar, membimbing, menyiapkan peserta

didik ke jenjang selanjutnya, menanamkan penghayatan agama, dan perilaku terpuji sehingga dapat ditiru, dan dapat meningkatkan peran serta masyarakat dan orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UKS dalam menumbuhkan nilai kemanusiaan pada siswa SDN Malaka Jaya 01 Pagi dilaksanakan mulai dari terbentuknya UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Di SDN Malaka Jaya 01 Pagi, tentu tidak mudah hingga ekstrakurikuler tersebut berkembang pesat dan mempunyai nama baik. Dalam pola pengkaderannya pun peserta didik menanamkan nilai kemanusiaan melalui semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) tanpa rasa malas, dan mengeluh. Tentu dalam pola pengkaderan ini bukan hanya peserta didik saja yang berperan akan tetapi guru juga sangat berperan. Melalui ajakan, dan seruan yang tidak pernah berhenti diucapkan kepada peserta didik agar peserta didik terketuk hatinya untuk mengikuti serangkaian kegiatan ekstrakurikuler ini, sehingga SDN Malaka Jaya mempunyai nama baik di sekolah lainnya.

Dalam melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Guru dalam hal ini berperan sebagai pembina sangat menyadari akan adanya kendala, masalah, serta perkembangan peserta didik melalui ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Disisi lain guru, dan pihak sekolah sebenarnya perlu melakukan kerja sama dengan berbagai seperti dari baik pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat hal tersebut dilakukan supaya tujuan terpenuhi. Oleh karena itu pihak sekolah perlu menjalin komunikasi yang lancar dengan berbagai pihak sebagai saran, sharing, dan evaluasi untuk merundingan permasalahan yang menjadi kendala, serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SDN Malaka Jaya 01 Pagi.

Sekolah tidak hanya dijadikan sebagai tempat transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi semata, namun dijadikan tempat pembentukan karakter peserta didik. Sebenarnya orang tua lah yang bertanggung jawab dan memiliki peran penting dalam pembentukan karakter. Akan tetapi, dalam penerapannya perlu melibatkan tiga lingkungan pendidikan secara sinergis dimana peserta didik berada di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Salah satu pembentukan karakter di lingkungan sekolah yaitu dengan mengikuti ekstrakurikuler UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Karena di dalam ekstrakurikuler tersebut sangat memberi pengaruh yang besar dalam menumbuhkan karakter salah satunya yaitu rasa kemanusiaan. Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik menambah wawasan akan pentingnya peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) sehingga dapat menumbuhkan nilai kemanusiaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hastuti (2013) lebih berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR). Meskipun memiliki nama kegiatan yang berbeda namun, kedua kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki kesamaan yaitu bergerak dibidang kesehatan. PMR adalah sebuah organisasi yang bergerak dalam bidang kesehatan dan kemanusiaan yang merupakan sebuah wadah pembinaan pengembangan dari anggota remaja PMI. Organisasi ini berada dalam naungan PMI dalam pembinaannya. Tujuannya adalah untuk melakukan kegiatan kemanusiaan, kesehatan, dan kesiap-siagaan terhadap munculnya bencana alam. Anak-anak sekolah apalagi tingkat SMP atau SMA dalam pertumbuhannya disebut remaja. Remaja ini menjadi prioritas atau dasar dari pembinaan yang dilakukan PMI, karena dari remaja inilah yang mempunyai peranan penting dalam pengkaderan gerakan palang merah.

Sedangkan UKS adalah usaha pemerintah untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pembinasn kesehatan dan lingkungan yang sehat atau kemampuan hidup yang sehat bagi masyarakat sekolah. UKS berada dibawah naungan dinas kesehatan melalui puskesmas. Sebagai upaya meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik satuan pendidikan perlu menanamkan prinsip dan pola hidup sehat sedini mungkin melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat, atau Trias UKS/M. Hasil penelitian pun menunjukkan kesamaan, dimana penelitian yang dilakukan oleh Hastuti juga terlaksana dengan baik seperti hasil peniliti.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil simpulan peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) di SDN Malaka Jaya 01 Pagi telah menumbuhkan nilai kemanusiaan. Dapat dibuktikan melalui tindakan dalam membantu orang lain tanpa memandang apapun. Hal tersebut dapat dikatakan berhasil karena kerja sama yang kuat di berbagai pihak, baik pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Perlu adanya kerjasama yang baik antara lingkup keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu perlu adanya dukungan yang baik sehingga peserta didik tergerak hatinya untuknya mengikuti ekstrakurikuler yang mana sangat berpengaruh dalam membentuk nilai kemanusiaan yang terdapat di Pendidikan karakter.

Bibliografi

- Anonim. (t.thn.). Dipetik Desember 15, 2021, dari http://etheses.uin-malang.ac.id/1179/8/11510001_Bab_4.pdf
- Hastusi, M. (2013). Implementasi Penanaman Nilai-nilai Moral Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) Di SMP Negeri 6 Surakarta Tahun Ajaran

- 2012/2013. Diambil kembali dari http://eprints.ums.ac.id/23185/13/02._NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Kemdikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembentukan Pendidikan Nasional. Dipetik Desember 15, 2021, dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2017/07/penguatan-pendidikan-karakter-jadi-pintu-masuk-pembentukan-pendidikan-nasional>
- Rangkuti, H. (t.thn.). Ketika Lampu Berwarna Merah. Diambil kembali dari <http://eprints.undip.ac.id/19504/1/karyono.pdf>
- Sari, M. (t.thn.). Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Diambil kembali dari <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpis/article/download/2059/1450>
- Satriyo, B. (2013). Nilai-nilai Kemanusiaan. Diambil kembali dari http://repository.ump.ac.id/2981/3/BAB%20II_BAYU%20SATRIYO_PBSID%2713.pdf
- Wulandari, R. (2019). Nilai-nilai Moral dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) di SMAN 1 Durenan Trenggalek. Diambil kembali dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PPKN/article/view/77784>
- Budiono, A., and M. Sulistyowati. 2013. "Peran UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) Dalam Penyampaian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Siswa SMP Negeri X Di Surabaya." *Departemen Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga* 1:58–65.
- Lestari, Sri, and Nurman Nurman. 2019. "Implementasi Nilai-Nilai Kemanusiaan Dalam Kegiatan Korps Suka Rela Palang Merah Indonesia Unit Universitas Negeri Padang." *Journal of Civic Education* 2(4):211–20. doi: 10.24036/jce.v2i4.240.